

ANALISIS FAKTOR RESIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KARIES GIGI PADA ANAK SD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI BAUNG TAHUN 2023

Yulyananda Firasty^{1*}, Dianita Ekawati², Gema Asiani³

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK), Bina Husada Palembang^{1,2,3}

*Corresponding Author : yulyanandaf@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit yang menjadi masalah dan dialami oleh masyarakat dunia. Karies gigi merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak-anak yaitu suatu keadaan gigi yang berlubang dan menimbulkan rasa nyeri. Studi pendahuluan menunjukkan tingginya angka karies gigi di kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir sehingga perlu diteliti faktor yang berhubungan dengan kejadian karies di SD wilayah Puskesmas Sungai Baung tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023. Metode dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik *random sampling*. Sampel penelitian yaitu siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023 sebanyak 86 responden. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Mei sampai dengan 31 Mei tahun 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dimana hasilnya menunjukkan ada hubungan bermakna ($p < 0,05$) untuk variabel kebiasaan sikat gigi (p Value 0,003) dan peran ibu (p Value 0,006). Dari hasil uji statistik multivariat diperoleh faktor yang dominan yaitu peran ibu (p Value = 0,002) dengan nilai OR (8.753).

Kata kunci : anak, karies gigi

ABSTRACT

Dental and oral health problems are a disease that is a problem and experienced by the world community. Dental caries is a disease that often occurs in children, which is a condition of cavities and cause pain. Preliminary studies show the high rates of dental caries in the Penukal Abab Lematang Ilir regency, so it is necessary to examine the factors associated with the incidence of caries in the elementary school in the Sungai Baung Community Health Center. This study aims to determine the risk factors associated with dental caries in elementary school children in the working area of the Sungai Baung Public Health Center PALI regency in 2023. The design of this study used a Cross Sectional, where the population in this study were students in elementary school children in the working area of the Sungai Baung Public Health Center PALI regency in 2023, each with 86 respondents. This research has been carried out 25 May to 31 May 2023. Data collection using a questionnaire. The results of statistical test analysis using the Chi-Square statistical test where the results showed there was a significant relationship ($p < 0,05$) for the toothbrush habits (p Value 0,003) and mothers role (p Value 0,006). From the result of the multivariate statistical test, the dominant factor was obtained, namely mothers role (p Value 0,002) with an OR (8.753).

Keywords : children, caries teeth

PENDAHULUAN

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan bagian integral dari pelayanan Kesehatan secara menyeluruh. Indikator status Kesehatan gigi dan mulut telah ditetapkan yang mengacu pada Global Goals For Oral Health 2020 yang dikembangkan oleh FDI dan WHO. Salah satu program teknis yang disarankan adalah agar negara-negara di dunia mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan upaya promosi Kesehatan

gigi dan mulut, khususnya pada anak usia sekolah dan remaja. Karies menyerang hamper 80% anak-anak di negara berkembang.

Kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan Kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah terhadap gangguan Kesehatan gigi. Gigi merupakan pintu masuknya nutrisi dan berbagai mikroorganisme ke dalam tubuh. Gigi salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang demikian penting, maka akan menjadi alasan prioritas untuk menjaga Kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Masalah besar yang dihadapi penduduk Indonesia seperti juga dinegara-negara berkembang lainnya dibidang Kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi (caries dentis) di samping penyakit gusi.

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi dan diawali dengan terjadinya kerusakan pada permukaan gigi yaitu dari bagian email ke dentin yang kemudian meluas kearah pulpa. Penyebab karies adalah bakteri streptococcus mutans dan lactobaccili. Faktor yang menyebabkan karies gigi adalah permukaan gigi, bakterikariogenik, karbohidrat yang difermentasi, waktu dan tingkat kebersihan mulut. Faktor luar adalah usia, jenis kelamin, keadaan penduduk, lingkungan, pengetahuan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi misalnya pengetahuan mengenai jenis makanan dan minuman yang menyebabkan timbulnya karies gigi pada anak-anak tersebut.

Prevalensi Penyakit Karies gigi di Indonesia cenderung meningkat. Data dari Departemen Kesehatan Indonesia menunjukkan 42,8 % penduduk menderita penyakit periodontal dan 63% penduduk Indonesia menderita karies gigi aktif yang belum ditangani, namun untuk beberapa provinsi angka tersebut lebih tinggi dari angka nasional seperti di Kalimantan (80,2%), Sumatera (65,4%) sedangkan yang terendah Jawa dan Bali (56,8%).

Menurut Pusdatin Kemenkes (2018), Prevalensi Karies Gigi di Indonesia adalah 88,8% sedangkan prevalensi karies akar adalah 56,6%. Prevalensi Karies Gigi Cenderung Tinggi (diatas 70%) pada semua kelompok umur. Anak-anak yang berada pada usia 5-9 tahun memiliki angka prevalensi sebesar 92,6%. Hasil studi morbiditas SKRT (Survei Kesehatan Rumah Tangga) dalam Surkenas (Survei Kesehatan Nasional) 2001 menunjukkan bahwa dari 10 kelompok penyakit terbanyak yang dikeluhkan masyarakat, penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama(60%). Hasil studi SKRT 2001, menyatakan bahwa 52,3% usia sekolah dasar mengalami karies gigi yang belum ditangani. Prevalensi Karies usia 10 tahun pada anak sekolah adalah sakit gigi urutan pertama keluhan masyarakat. Berdasarkan SKRT 2004, karies sendiri merupakan masalah dalam Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dengan prevalensi 90,5%.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, di Provinsi Sumatera Selatan terdapat lebih dari 45% penduduk yang mengakui masalah kesehatan gigi dan mulut tetapi tidak sampai 10% yang telah mendapatkan pelayanan dari tenaga medis. Didapat juga data bahwa di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) mendapat persentase pertama paling tinggi yaitu 70,51 % dibandingkan dengan Kota dan Kabupaten yang lain tentang proporsi penduduk yang bermasalah dengan kerusakan gigi dan Mulut. Data Riskesdas 2018 juga menyebutkan bahwa masih tingginya masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit pada anak anak usia 5-9 tahun sebanyak 53,96% didaerah kabupaten PALI dengan persentase tertinggi 17,27% dengan masalah gusi bengkak dan benanah atau abses yang disebabkan oleh gigi berlubang.

Sehingga hal tersebut menunjukkan bawa masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan gigi dan mulut sehingga masih tingginya masalah kerusakan gigi dan mulut pada anak-anak usia 5-9 tahun di Kabupaten PALI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian

karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan metode survey deskriptif analitik dan menggunakan studi adalah *cross sectional* yang disebut studi potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal bulan Mei-Juni 2023 di 7 SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) yaitu SDN 32, SDN 37, SDIT AL FALAHYAH, SDN 21, SDN 27, SDN 31 dan SDN 29. Populasi dalam penelitian ini adalah anak SD kelas 1-3 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung yang berjumlah 593 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 – 3 dari 7 SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan metode random sampling dengan sistem undian sederhana dengan aplikasi SPSS serta menggunakan analisis data uji *Chi square*.

HASIL

Distribusi Responden

Berikut adalah hasil distribusi responden dan analisis univariat pada penelitian yang sudah dilakukan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di SD Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
Laki-laki	54	62,8
Perempuan	32	37,2
Total	86	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 86 responden terdapat 54(62,8%) adalah jenis kelamin laki-laki sedangkan 32 (37,2%) responden adalah jenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Responden di SD Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Usia	Jumlah	Persentase(%)
7	43	50,0
8	23	26,8
9	20	23,2
Total	86	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 86 responden setengahnya responden sebanyak 43 (50,0%) adalah usia 7 tahun, sebanyak 23 (26,8%) responden berusia 8 tahun dan sebanyak 20(23,2%) responden berusia 9 tahun.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 86 responden setengahnya responden sebanyak 43 (50,0%) adalah siswa kelas 1, sebanyak 23 (26,8%) responden kelas 2 dan sebanyak 20(23,2%) responden kelas 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkatan Kelas Responden di SD Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tingkatan Kelas	Jumlah	Persentase(%)
Siswa kelas 1	43	50,0
Siswa kelas 2	23	26,8

Siswa kelas 3	20	23,2
Total	86	100

Analisa Univariat

Variabel Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

No.	Variabel	n	Persentase (%)
1	Karies Gigi	64	74,4
2	Tidak Karies Gigi	22	25,6
	Total	86	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 86 responden yang responden yang karies sebanyak 64 responden (74,4%). Sedangkan responden yang tidak karies sebanyak 22 responden (25,6%).

Tabel 5. Hasil Perhitungan Indeks Karies (DMF-T) Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

No.	Status Karies (DMF-T)	Poin	Jumlah responden(n)	Perhitungan DMF-T rata-rata
1	Sangat Rendah	0,0-1,0	86	Jumlah D+M+F
2	Rendah	1,2-2,6		= 476
3	Sedang	2,7-4,4		<u>86</u>
4	Tinggi	4,5-6,5		=5,53
5	Sangat Tinggi	> 6,6		
	Total			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 86 responden tersebut didapat DMF-T rata-rata yang termasuk dalam kategori karies tinggi dengan poin (4,5-6,5) yaitu dengan hasil sebesar 5,53.

Variabel Jenis Kelamin Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

No.	Variabel Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
1	Laki -laki	54	62,8
2	Perempuan	32	37,2
	Total	86	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 86 responden yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden (62,8%) sedangkan responden yang jenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (37,2%).

Variabel Pengetahuan Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kab PALI

No	Variabel Pengetahuan	n	Persentase %
1	Rendah ($n < \text{median}$)	38	44,2
2	Tinggi ($n \geq \text{median}$)	48	55,8
Total		86	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 86 responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 48 (55,81%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 38 (44,19%).

Variabel Sikap Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI

No	Variabel Sikap	n	Persentase %
1	Kurang Baik ($n < \text{median}$)	34	39,5
2	Baik ($n \geq \text{median}$)	52	60,5
Total		86	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 86 responden yang memiliki sikap baik sebanyak 52 (60,5%) sedangkan responden yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 34 (39,5%).

Variabel Kebiasaan Sikat Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Sikat Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

No	Variabel Kebiasaan	n	Persentase %
1	Beresiko Karies ($n < \text{median}$)	39	45,3
2	Tidak Beresiko Karies ($n \geq \text{median}$)	47	54,7
Total		86	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 86 responden yang tidak beresiko karies gigi sebanyak 47(54,7%) sedangkan responden beresiko karies gigi sebanyak 39(45,3%).

Variabel Pola Makan Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung

No	Variabel Pola Makan	n	Persentase %
1	Beresiko Karies ($n < \text{median}$)	37	43
2	Tidak Beresiko Karies ($n \geq \text{median}$)	49	57
Total		86	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 86 responden yang tidak beresiko karies gigi sebanyak 49 (57%) sedangkan responden beresiko karies gigi sebanyak 37 (43%).

Peran Petugas Kesehatan Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung

No	Variabel Peran Petugas Kesehatan	n	Persentase %
1	Tidak Berperan ($n < \text{median}$)	29	33,7
2	Berperan ($n \geq \text{median}$)	57	66,3
Total		86	100

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 86 responden yang menyatakan bahwa petugas kesehatan berperan sebanyak 57(66,3%) sedangkan yang menyatakan tidak berperan sebanyak 29(33,7%).

Peran Ibu Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Ibu Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI

No	Variabel Peran Ibu	n	Persentase %
1	Tidak Berperan ($n < \text{median}$)	37	43,0
2	Berperan ($n \geq \text{median}$)	49	57,0
Total		86	100

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 86 responden yang menyatakan bahwa ibu berperan sebanyak 49(57%) sedangkan yang menyatakan tidak berperan sebanyak 37(43%).

Peran Guru Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Guru Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI

No	Variabel Peran Guru	n	Persentase %
1	Tidak Berperan ($n < \text{median}$)	33	38,4
2	Berperan ($n \geq \text{median}$)	53	61,6
Total		86	100

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa dari 86 responden yang menyatakan bahwa Guru berperan sebanyak 53 (61,6%) sedangkan yang menyatakan tidak berperan sebanyak 33 (38,4%).

Analisa Bivariat

Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Dari tabel 14 didapat hasil bahwa anak SD dengan jenis kelamin laki-laki yang menderita karies gigi sebanyak 38 (40,2%) sedangkan anak SD dengan jenis kelamin perempuan yang tidak menderita karies gigi sebanyak 6 anak (8,2%). Hasil uji statistik diperoleh p Value = 0,264 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kab PALI tahun 2023.

Tabel 14. Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Karies Gigi Pada Anak Sd di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten Pali Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Karies Gigi				Jumlah		p Value
		Karies		Tidak Karies		n	%	
		n	%	n	%			
1	Laki-laki	38	40,2	16	13,8	54	100	0,264
2	Perempuan	26	23,8	6	8,2	32	100	-
Total		64	64,0	22	22,0	86	100	

Hubungan Pengetahuan Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023**Tabel 15. Hubungan Pengetahuan Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Karies Gigi				Jumlah		p Value
		Karies		Tidak Karies		n	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah	29	28,3	9	9,7	38	100	0,720
2	Tinggi	35	35,7	13	12,3	48	100	-
Total		64	64,0	22	22,0	86	100	

Dari tabel 15 didapat bahwa anak SD yang memiliki pengetahuan rendah menderita karies gigi sebanyak 29 (28,3%) sedangkan anak SD dengan pengetahuan tinggi yang tidak menderita karies gigi sebanyak 13 (12,3%). Hasil uji statistik diperoleh p Value =0,720 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kab PALI tahun 2023.

Hubungan Sikap Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023**Tabel 16. Hubungan Sikap Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023**

No	Sikap	Karies Gigi				Jumlah		p Value
		Karies		Tidak Karies		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Baik	25	25,3	9	8,7	34	100	0,87
2	Baik	39	38,7	13	13,3	48	100	-
Total		64	64,0	22	22,0	86	100	

Dari tabel 16 didapat bahwa anak SD yang memiliki sikap tidak baik menderita karies gigi sebanyak 25 (25,3%) sedangkan anak SD yang memiliki sikap baik yang tidak menderita karies gigi sebanyak 13 (13,3%). Hasil uji statistik diperoleh p Value =0,87 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan sikap terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kab PALI tahun 2023.

Hubungan Kebiasaan Sikat Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 17. Hubungan Kebiasaan Sikat Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

No	Kebiasaan Sikat Gigi	Karies Gigi				Jumlah		p Value	OR	95% CI
		Karies		Tidak Karies		n	%			
		n	%	n	%					
1	Buruk	3	29,0	4	10,0	3	100	0,003	5,43	1,65-17,85
		5				9		-	-	-
2	Baik	2	35,0	18	12,0	4	100	-	-	-
		9				7				
	Total	6	64,0	22	22,0	8	100			
		4				6				

Dari tabel 17 didapatkan bahwa anak SD yang memiliki kebiasaan sikat gigi buruk mengalami karies gigi sebanyak 35(29%) sedangkan anak SD yang memiliki kebiasaan sikat gigi yang baik tidak mengalami karies gigi sebanyak 18(12%). Hasil uji statistik diperoleh p Value =0,003 maka dapat disimpulkan ada hubungan kebiasaan sikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kab PALI tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 5,43 artinya anak SD yang memiliki kebiasaan sikat gigi buruk memiliki risiko 5,43 kali untuk kejadian karies dibandingkan dengan anak SD yang memiliki kebiasaan sikat gigi yang baik.

Hubungan Pola Makan Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 18. Hubungan Pola Makan Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

No	Pola Makan	Karies Gigi				Jumlah		p Value	OR	95% CI
		Karies		Tidak Karies		n	%			
		n	%	n	%					
1	Beresiko	33	27,5	4	9,5	37	100	0,006	4,79	1,45-15,73
2	Tidak Beresiko	31	36,5	18	12,5	49	100	-	-	-
	Total	64	64,0	22	22,0	86	100			

Dari tabel 18 didapatkan hasil bahwa anak SD dengan pola makan yang beresiko menderita karies gigi sebanyak 33 (27,5%) sedangkan anak SD dengan pola makan yang tidak beresiko, tidak menderita karies gigi sebanyak 18 (12,5%). Hasil uji statistik diperoleh p Value =0,006

maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pola makan terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baug Kab PALI tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 4,79 artinya anak SD yang memiliki pola makan berisiko, memiliki risiko 4,79 kali untuk kejadian karies dibandingkan dengan anak SD yang memiliki pola makan yang tidak berisiko.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baug Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 19. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baug Kabupaten PALI Tahun 2023

No	Peran Petugas Kesehatan	Karies Gigi				Jumlah		p Value
		Karies		Tidak Karies		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Berperan	21	21,6	8	7,4	29	100	0,76
2	Berperan	43	42,4	14	14,6	57	100	-
Total		64	64,0	22	22,0	86	100	-

Dari tabel 19 didapat hasil bahwa anak SD yang petugas kesehatannya kurang berperan mengalami karies gigi sebanyak 21 (21,6%) sedangkan anak SD yang petugas kesehatannya berperan aktif tidak mengalami karies gigi sebanyak 14 (14,6%). Hasil uji statistik diperoleh p Value =0,76 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baug Kab PALI tahun 2023.

Hubungan Peran Ibu Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baug Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 20. Hubungan Peran Ibu Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baug Kabupaten PALI Tahun 2023

No	Peran Ibu	Karies Gigi				Jumlah		p Value	OR	95% CI
		Karies		Tidak Karies		n	%			
		n	%	n	%					
1	Kurang Berperan	34	27,5	3	9,5	37	100	0,001	7,17	1,93-26,67
2	Berperan	30	36,5	19	12,5	49	100	-	-	-
Total		64	64,0	22	22,0	86	100	-	-	-

Dari tabel 20 didapatkan hasil bahwa anak SD pada kurang mendapat peran dari ibunya mengalami karies gigi 34 (27,5%) sedangkan anak SD yang ibunya ikut berperan aktif, tidak menderita karies sebanyak 19(12,5%). Hasil uji statistik diperoleh p Value =0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara peran ibu terhadap angka kejadian karies gigi pada anak SD

di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kab PALI tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 7,17 artinya anak SD yang kurang mendapatkan peran dari ibu berisiko atau memiliki risiko 7,17 kali menderita karies dibandingkan dengan anak SD yang memiliki ibu yang berperan aktif dalam kesehatan gigi anak.

Hubungan Peran Guru Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Tabel 21. Hubungan Peran Guru Terhadap Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

No	Peran guru	Karies Gigi				Jumlah	p Value	OR	95% CI
		Karies		Tidak Karies					
		n	%	n	%				
1	Kurang Berperan	21	24,6	12	8,4	33	0,071	0,40	0,15- 1,09
2	Berperan	43	39,4	10	13,6	53			
Total		64	64,0	22	22,0	86			

Dari tabel 21 didapat hasil bahwa anak SD yang gurunya kurang berperan mengalami karies gigi sebanyak 21 (24,6%) sedangkan yang gurunya ikut berperan aktif, tidak mengalami karies gigi sebanyak 10(13,6). Hasil uji statistik diperoleh p Value =0,071 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara peran guru terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kab PALI tahun 2023.

Analisa Multivariat

Analisis Regresi Logistik Sederhana Tahap seleksi Bivariat

Tabel 22. Hasil analisis Regresi Logistik Sederhana Tahap Seleksi Bivariat terhadap Variabel Independen

No	Variabel Independen	p Value
1	Jenis Kelamin	0,264
2	Pengetahuan	0,720
3	Sikap	0,87
4	Kebiasaan Sikat Gigi	0,003
5	Pola Makan	0,006
6	Peran Petugas Kesehatan	0,76
7	Peran Ibu	0,001
8	Peran Guru	0,071

Variabel yang memiliki p Value < 0,25 adalah kebiasaan sikat gigi, pola makan dan peran ibu pada variabel independen. Secara substansi variabel pengetahuan dan peran guru merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi maka dua variabel ini tetap dimasukkan dalam model multivariat.

Analisis Regresi Logistik Ganda

Dari hasil tabel 23 terlihat bahwa variabel yang memiliki nilai $p > 0,05$ yang lebih besar yaitu variabel pengetahuan, peran guru dan pola makan. Setelah variabel pengetahuan

dikeluarkan, perubahan OR pada variabel < 10%. Akhir model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Analisis Multivariat Terhadap Semua Variabel Independen

No	Variabel Independen	p Value	OR
1	Pengetahuan	0,613	0,733
2	Kebiasaan Sikat Gigi	0,014	5,911
3	Pola Makan	0,080	3,486
4	Peran Ibu	0,020	5,970
5	Peran Guru	0,427	0,594

Tabel 24. Perubahan OR Setelah Variabel Pengetahuan Dikeluarkan

Variabel	OR pengetahuan ada	OR pengetahuan tidak ada	Perubahan OR
Pengetahuan	0,733	-	-
Kebiasaan Sikat Gigi	5,911	5,695	0,036%
Pola Makan	3,486	3,356	0,037%
Peran Ibu	5,970	5,533	0,073%
Peran Guru	0,594	0,612	0,03%

Setelah variabel pengetahuan dikeluarkan perubahan OR pada variabel < 10% maka variabel pengetahuan dikeluarkan dari model. Setelah variabel peran guru dikeluarkan, perubahan OR pada variabel < 10%. Akhir model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Perubahan OR Setelah Variabel Peran Guru Dikeluarkan

Variabel	OR peran guru ada	OR peran guru tidak ada	Perubahan OR
Kebiasaan Sikat Gigi	5,911	7,130	0,20%
Pola Makan	3,486	3,247	0,068%
Peran Ibu	5,970	5,434	0,089%
Peran Guru	0,612	-	-

Setelah variabel peran guru dikeluarkan, perubahan OR pada variabel < 10% maka variabel peran guru dikeluarkan dari model.

Tabel 26. Nilai Sig (p Value) Setelah Variabel Peran Guru Dikeluarkan

Variabel	OR peran guru tidak ada	Nilai Sig (p Value)
Kebiasaan Sikat Gigi	7,130	0,003
Pola Makan	3,247	0,93
Peran Ibu	5,434	0,24
Peran Guru	-	-

Dilihat dari hasil OR terakhir maka didapat kesimpulan variabel yang paling berpengaruh dominan yaitu kebiasaan sikat gigi dengan OR sebesar 7,130 dan Nilai Sig(p Value) sebesar 0,003 (< 0,05), peran ibu dengan OR sebesar 5,434 dan Nilai Sig (p Value) sebesar 0, 24 (<0,05) dan pola makan dengan OR sebesar 3,247 dan Nilai Sig (p Value) sebesar 0,93 > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel pola makan tidak berpengaruh signifikan dalam analisis multivariat.

Tabel 27. Nilai Sig (p Value) Setelah Variabel Pola Makan Dikeluarkan

Variabel	Nilai Sig (p Value)	Nilai Sig (p Value)
Kebiasaan Sikat Gigi	0,003	0,003
Peran Ibu	0,24	0,002
Pola Makan	0,93	-

Dilihat dari hasil Sig (p Value) terakhir setelah variabel pola makan dikeluarkan maka didapat kesimpulan variabel yang paling berpengaruh dominan yaitu kebiasaan sikat gigi dengan Nilai Sig (p Value) sebesar 0,003 ($< 0,05$) dan peran ibu dengan Nilai Sig (p Value) sebesar 0,002 ($< 0,05$).

Uji Interaksi

Tabel 28. Nilai Sig (p Value) Setelah Variabel Ditambah Variabel Interaksi Variabel Kebiasaan Sikat Gigi Dan Peran Ibu

Variabel	Nilai Sig (p Value)	Nilai Sig (p Value) Setelah Uji Interaksi
Kebiasaan Sikat Gigi	0,003	0,998
Peran Ibu	0,002	0,998

Hasil uji Interaksi kebiasaan sikat gigi dengan peran ibu maka hasil Sig (p Value) nya $0,998 > 0,05$ maka harus dikeluarkan. Sehingga di ambil kesimpulan antara variabel kebiasaan sikat gigi dan variabel peran ibu tidak ada interaksi.

Model Hasil Akhir Multivariat

Tabel 29. Hasil Akhir Multivariat Terhadap Semua Variabel Independen

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1								
Kebiasaan sikat gigi	1.903	0.646	8.664	1	0.003	6.703	1.888	23.796
Peran Ibu	2.169	0.703	9.522	1	0.002	8.753	2.207	34.720

Dari hasil analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baug Kabupaten PALI tahun 2023 adalah peran ibu dan kebiasaan sikat gigi.

PEMBAHASAN

Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baug Kabupaten PALI Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik univariat menunjukkan bahwa dari 86 responden yang jenis kelamin laki-laki sebanyak sebanyak 54 responden (62,8%) sedangkan responden yang jenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (37,2%). Hasil uji statistik diperoleh p Value = 0,264 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baug Kab PALI tahun 2023. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma dan Taiyen, 2020) berjudul gambaran kejadian karies gigi pada anak kelas 2 sekolah dasar negeri 20 Sungaiselan, hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian karies dengan nilai (p Value 0,446). Penelitian yang dilakukan oleh (Mariyam Jamilah, 2021) berjudul Analisis kejadian karies gigi pada anak SD AL-AZHAR di

kelurahan Bangun Jaya kota Pagaram tahun 2021. Hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian karies dengan nilai (p Value 0,291). Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar jenis kelamin perempuan. Kejadian karies di akibatkan oleh mikroorganisme yang ada dimulut, kejadian karies tidak didasarkan oleh faktor jenis kelamin, karena faktor yang berhubungan dengan faktor risiko kejadian karies seperti perilaku, menggosok gigi serta konsumsi glukosa yang tinggi.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baug Kabupaten PALI Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik univariat menunjukkan bahwa dari 86 responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 48 (55,81%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 38 (44,19%). Hasil uji statistik diperoleh p Value = 0,720 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baug Kab PALI tahun 2023. Penelitian yang dilakukan oleh (sari et al, 2021) berjudul hubungan perilaku oral hygiene pada siswa SD negeri 2 kayuagung terhadap kejadian karies gigi. Hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku oral hygiene pada siswa SD Negeri 2 Kayuagung dengan nilai (p Value = 0,665). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Melvani, 2021) berjudul analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak di SD Negeri 44 Palembang. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kejadian karies dengan nilai (p Value =0,000). Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar pengetahuan responden baik. Pengetahuan tentang karies gigi sangat penting untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak-anak. Dengan pengetahuan tentang karies gigi tentunya dapat membantu anak-anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan memeriksa gigi secara berkala, sehingga karies gigi pada anak tidak terjadi.

Hubungan Sikap Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baug Kabupaten PALI Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik univariat menunjukkan bahwa dari 86 responden yang memiliki sikap baik sebanyak 52 (60,5%) sedangkan responden yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 34 (39,5%). Hasil uji statistik diperoleh p Value = 0,87 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan sikap terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baug Kab PALI tahun 2023. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Tanjung, 2021) berjudul Hubungan perilaku kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di kelurahan pasar baru kecamatan sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai tahun 2020, dimana diperoleh hasil penelitian ada hubungan antara sikap anak tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi, hasil uji chi-square didapat nilai p Value 0,004. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian oleh (Khulwani Q.W, Nasia AA, 2021) berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap status karies siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri, dimana diperoleh hasil penelitian antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies, hasil uji Spearman didapat nilai p Value = 0,001. 27.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar sikap responden baik. Sikap responden terhadap karies gigi merupakan respon dalam menyikapi kejadian karies gigi. Sikap anak dalam hal ini dipengaruhi oleh peran serta orangtua untuk melakukan upaya-upaya pencegahan karies gigi seperti melakukan pemeriksaan gigi secara berkala, pengawasan terhadap konsumsi makanan penyebab karies gigi dan menggosok gigi secara teratur.

Hubungan Kebiasaan Sikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik univariat menunjukkan bahwa dari yang tidak beresiko karies gigi sebanyak 47(54,7%) sedangkan responden beresiko karies gigi sebanyak 39(45,3%). Hasil uji statistik diperoleh p Value = 0,003 maka dapat disimpulkan ada hubungan kebiasaan sikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kab PALI tahun 2023. Penelitian yang dilakukan oleh (Trastiningrum et al. 2020) berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada balita di TPA It Baiti Jannati Mojosoongo, Jebres, surakarta, hasil penelitian ada hubungan antara menggosok gigi dengan karies gigi dengan nilai p Value 0,045.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Kurdaningsih S.V) dengan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah kelas VI di SD Negeri 135 Palembang dengan hasil p Value 0,008. Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar responden sikat gigi dengan baik. Sikat gigi merupakan hal yang penting dalam upaya pencegahan karies gigi dan gigi berlubang. Sikat gigi yang baik minimal 2 kali sehari pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Dengan sikat gigi dapat membersihkan gigi dari mikroorganisme yang patogen yang dapat menyebabkan gigi rusak serta menghilangkan debris sisa makanan yang merupakan awal kerusakan gigi.

Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik univariat menunjukkan bahwa pola makan tidak beresiko karies gigi sebanyak beresiko karies gigi sebanyak 49 (57%) sedangkan responden beresiko karies gigi sebanyak 37 (43%). Hasil uji statistik diperoleh p Value = 0,006 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pola makan terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kab PALI tahun 2023. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Tia Monica) dengan judul skripsi yaitu Hubungan antara pola makan, pengetahuan, sikap dan tindakan dengan karies gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri Mongisdi III Makasar tahun 2015, hasil uji dengan nilai p Value = 0,153.30. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Hamid S A, Kundre R) dengan hasil uji Chi Square dengan nilai p Value = 0,001 yang artinya terdapat hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak kelas IV usia 8-9 tahun di SD Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh alhamda (2011) menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut yang sering ditemukan adalah karies gigi, beberapa faktor yang berhubungan dengan karies gigi adalah makanan yang manis seperti makanan yang mengandung gula, soda atau asam. Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar responden sikat gigi dengan baik. Sikat gigi merupakan hal yang penting dalam upaya pencegahan karies gigi dan gigi berlubang. Sikat gigi yang baik minimal 2 kali sehari pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Dengan sikat gigi dapat membersihkan gigi dari mikroorganisme yang patogen yang dapat menyebabkan gigi rusak serta menghilangkan debris sisa makanan yang merupakan awal kerusakan gigi.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik univariat menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan bahwa dari 86 responden yang menyatakan bahwa petugas kesehatan berperan sebanyak 57 (66,28%) sedangkan yang menyatakan tidak berperan sebanyak 29 (33,72%). Hasil uji statistik diperoleh

p Value =0,76 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kab PALI tahun 2023.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian peran petugas kesehatan masih kurang dikarenakan jumlah petugas kesehatan khususnya petugas kesehatan gigi dan mulut yang masih kurang jumlahnya di daerah kabupaten PALI. Petugas kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk kesehatan gigi dan mulut pada anak SD terutama kegiatan UKGS disekolah yang diawasi langsung oleh petugas kesehatan khususnya dokter gigi dan perawat gigi. Sehingga bisa tercapainya tujuan UKGS seperti meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam memelihara kesehatan gigi, meningkatkan peran serta guru, dokter kecil, orangtua dalam upaya promotif-preventif, dan memenuhi kebutuhan pelayanan medik gigi dan mulut bagi peserta didik.

Hubungan Peran Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik univariat menunjukkan bahwa pola makan tidak beresiko karies gigi sebanyak beresiko karies gigi sebanyak 49 (57%) sedangkan responden beresiko karies gigi sebanyak 37 (43%). Hasil uji statistik diperoleh p Value = 0,006 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pola makan terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kab PALI tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marinda DA (2017) dengan judul Peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah dengan hasil uji spearman rank menunjukkan nilai signifikannya yaitu p Value 0,017 dengan kesimpulan ada hubungan peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi terhadap kejadian karies gigi di TK Darmorejo Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa peran ibu yang aktif dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak sekolah. Ibu dapat mengajarkan cara mengurangi risiko terjadinya karies gigi dengan melakukan cara pencegahan karies dengan berkumur dengan air bersih setelah minum susu maupun makan-makanan manis, membiasakan anak memeriksakan gigi ke dokter gigi 2 kali dalam setahun dan menggosok gigi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Mengajarkan anak cara menggosok gigi yang benar yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur dapat mencegah terjadinya karies gigi. Peran ibu hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menjaga kebersihan gigi anak secara teratur untuk menghindari kerusakan gigi anak usia sekolah.

Hubungan Peran Guru Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik analisis univariat menunjukkan bahwa dari 86 responden yang menyatakan bahwa guru berperan aktif sebanyak 53 (61,6%) sedangkan yang menyatakan tidak berperan sebanyak 33 (38,4%). Hasil uji statistik diperoleh p Value =0,71 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara peran guru terhadap kejadian karies gigi pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kab PALI tahun 2023. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riolina et al (2018) menunjukkan bahwa terdapat signifikan pada skor plak siswa sekolah dasar MI Syaf 'at Muhammadiyah Sukoharjo antara sebelum dan setelah diberikan intervensi cara menyikat gigi oleh guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi guru terhadap siswa melalui kegiatan pembentukan habit atau kebiasaan untuk menyikat gigi rutin dengan teknik yang benar saat jam istirahat selama 6 bulan terbukti efektif dalam menurunkan skor plak siswa. Dima plak gigi merupakan sumber awal timbulnya berbagai penyakit rongga mulut seperti karies gigi, penyakit periodontal yang apabila tidak segera dilakukan perawatan akan berpotensi menyebabkan penyakit lainnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Olivia et al 2021) bahwa adanya hubungan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies gigi yang signifikan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa SD tentang pentingnya sikat gigi, kemudian pengetahuan ini dipraktekkan dalam setiap hari secara kontinue maka kondisi gigi menjadi terawat dan bebas dari kejadian karies gigi. Demikian sebaliknya semakin rendahnya pengetahuan anak SD tentang pentingnya sikat gigi, kemudian pengetahuan ini tidak dipraktekkan dalam setiap hari secara kontinue maka kondisi gigi menjadi tidak terawat dan akhirnya kejadian karies gigi. Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian peran guru disekolah memiliki peran yang penting dalam masa tumbuh kembang anak disekolah. Peran guru sangat penting adanya karena siswa banyak menghabiskan waktu disekolah bersama guru. Untuk itu dituntut peran aktif seorang guru dalam upaya menjelaskan masalah kesehatan gigi dan mulut baik melalui sosialisasi kesehatan disekolah sehingga tercipta siswa dan siswi sumatera selatan yang bebas karies gigi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah distribusi Frekuensi karakteristik responden SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023 yaitu menunjukkan bahwa dari 86 responden yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden (62,8%) sedangkan responden yang jenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (37,2%). Distribusi Frekuensi kejadian karies gigi responden SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023 yaitu dari 86 responden yang responden yang karies sebanyak 64 responden (74,4%). Sedangkan responden yang tidak karies sebanyak 22 responden (25,6%). Tidak ada hubungan antara jenis kelamin anak dengan kejadian karies gigi anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023 (p Value =0,264). Tidak ada hubungan antara pengetahuan anak dengan kejadian karies gigi anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023 (p Value = 0,720). Tidak ada hubungan antara sikap anak dengan kejadian karies gigi anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023 (p Value = 0,87). Tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian karies gigi anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023 (p Value =0,76). Tidak ada hubungan antara peran guru dengan kejadian karies gigi anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023 (p Value = 0,71). Ada hubungan antara pola makan anak dengan kejadian karies gigi anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023 (p Value =0,006). Ada hubungan antara kebiasaan sikat gigi anak dengan kejadian karies gigi anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023 (p Value =0,003). Ada hubungan antara peran ibu dengan kejadian karies gigi anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023 (p Value =0,006). Variabel yang paling dominan dengan kejadian karies gigi anak SD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten PALI tahun 2023 yaitu variabel peran ibu (p Value = 0,002) dan OR (8.753).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan selama proses publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adam J, dkk, (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. Indonesian Journal of public Health and Community Medicine Vol 3 No 1

- Ambarawati I G A, (2017). Deteksi Gen Gtf-B Streptococcus Mutans dalam Plak Dengan Gigi Karies Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 29 Dangin Puri Denpasar. Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Udayana, Denpasar.
- Arifah AN. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Kesehatan Gigi Mulut terhadap status Kesehatan Gigi Pelajar SMP/MTS Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. Skripsi, Makasar: Universitas Hasanuddin .
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar A, Prihartono J. (2014). Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Makasar: Binarupa Aksara.
- Hamid SA, Kundre R. (2017). Hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak kelas IV usia 8-9 tahun di SD Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Journal Keperawatan* Vo.5 No.2:1-6.
- Indirawati TN, Magdarina DA. Penilaian Indeks DMF-T anak usia 12 tahun oleh dokter gigi dan bukan dokter gigi di kabupaten Ketapang propinsi Kalimantan Barat. *Media litbangkes*, 209013: {23}42
- Jamilah M. (2021). Analisis kejadian karies gigi pada anak SD AL-AZHAR Kelurahan Bangun Jaya kota Pagar Alam tahun 2021. Tesis. Palembang: STIKES Bina Husada.
- Katli, (2018). Faktor-faktor Kejadian karies Gigi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Betungan Bengkulu. *Journal of nourshing and Public Health*. 6 (1) :46-52.
- Kiswaluyo. (2015). Hubungan Karies Gigi dengan Umur dan Jenis Kelamin Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates dan Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember. *Journal Kedokteran Gigi*. Vol 7. No. 1: 26-30.
- Khulwani QW, Nasia AA. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap status karies siswa SMP Negeeri 1 Selogiri, Wonogiri. *Journal e-GIGI*. Vol 9 No.1: 41-44
- Kurdaningsih SV. (2018). Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah di SDN 135 Palembang tahun 2017. *Journal Aisyiyah Medika*. Vol 1 No. 1 : 8-13.
- Kusuma Angga P, (2020). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 20 Sungaiselan. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makasar* Vol XV No. 2
- Larasati R, dkk, (20210). Systematic Literature Review : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut* Vol 3 No 2
- Marinda DA. (2017). Peran Ibu dalam Menjaga Kebersihan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada anak Pra Sekolah. Skripsi, Jombang: STIKES Insan Cendekia Medika.
- Marya CM,. A Textbook Of Public Health Dentistry. New Delhi: jaypee Brothers Medical Publisher;2011.p. 187-223.
- Monica T,. (2016). Hubungan antara pola makan, pengetahuan, sikap dan tindakan dengan karies gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri Mongisdi III Makasar tahun 2015. Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Ningsih, Wiwi Filman. (2021). Systematic Literature Review : Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah. Skripsi tesis. Poltekes Kemenkes Surabaya.
- Notoadmojo S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT Rineka cipta. Hal 16-18.
- Notoadmojo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka cipta. Bab V
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : Salemba Medika.

- Purwaningsih P, dkk, (2016). Analisis Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak SD Kelas V-VI di Kelurahan Peguyangan Kangin Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol 4 No. 1
- Profil Puskesmas Sungai Baung (2022)
- Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. repository.bkpk.kemkes.go.id/3877/1/LAPORAN%20RISKESDAS%20SUMSEL%202018.pdf.di akses Mei 2023.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Tarigan, Rasinta. (2014). *Karies Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tjandra Elvi, dkk.(2013). Hubungan antara Komponen Kognitif, Komponen Afektif, Komponen Perilaku, terhadap sikap konsumen memanfaatkan teknologi internet. *Jurnal Managemen* Vol XVII No. 1:42-52